

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Melalui Tempat Penampungan Sementara Dan Pembakaran Sampah Di Kampung Cijengkol RW 14 Desa Cipaku

Muhammad Riza¹, Silmi Yulia Nuraini², Galuh Miwara³, Riska Leiza Novemberiani⁴, Ihsan Maulana⁵, Adam Permana⁶

- ¹) Dosen Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhammadriza@gmail.com
- ²) Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: silmiyulia02@gmail.com
- ³) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: galuhmwr1502@gmail.com
- ⁴) Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: riskaleiza2003@gmail.com
- ⁵) Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ihsanmaulana1729@gmail.com
- ⁶) Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rayadam1007@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran sebagai agen pembawa perubahan. Artikel ini akan membahas tentang hasil kuliah kerja nyata (KKN Sisdamas) yang dilaksanakan di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Melalui Tempat Penampungan Sementara Dan Pembakaran Sampah Di Kampung Cijengkol Rw 14 Desa Cipaku". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagaimana pentingnya melestarikan lingkungan. Solusi yang ditawarkan oleh KKN Sisdamas kelompok 109 adalah dengan membuat tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah. Metode penelitian ini melibatkan kolaborasi dengan masyarakat dan karang taruna dalam proses pembuatannya. Hasil dari kegiatan KKN Sisdamas ini menunjukkan peningkatan dalam mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Kesimpulannya, partisipasi aktif mahasiswa KKN Sisdamas dalam menjaga pelestarian lingkungan dan memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan berkelanjutan di masyarakat. Artikel ini memberikan wawasan tentang pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya pencemaran lingkungan.

Kata kunci : Kesadaran; sampah; pengelolaan

Abstract

Real Work Lecture Activities (KKN) have a role as agents of change. This article will discuss the results of real work lectures (KKN Sisdamas) which were held in Cipaku Village, Paseh District, Bandung Regency with the theme "Community Empowerment In Raising Awareness Of Environmental Management Through Temporary Shelters And Waste Burning In Cijengkol Village Rw 14 Cipaku Village". This program aims to increase public awareness of the importance of preserving the environment. The solution offered by KKN Sisdamas group 109 is to create a temporary shelter and a place for burning waste. This research method involves collaboration with the community and youth organizations in the creation process. The results

of this Sisdamas KKN activity show an increase in reducing the accumulation of waste and increasing public awareness of the importance of waste management and the importance of protecting the environment. In conclusion, the active participation of Sisdamas KKN students in preserving the environment has great potential to create sustainable change in society. This article provides insight into waste management and increases public awareness of the dangers of environmental pollution.

Keywords : Awareness; waste; management

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu bahan atau benda yang sudah digunakan atau sudah tidak terpakai oleh manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika dalam Notoatmodjo, membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹ Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan lagi setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk tak bergerak.

Laju penambahan sampah tidak hanya sejalan dengan penambahan penduduk, tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain, kapasitas penanganan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal.

Pengelolaan sampah adalah suatu proses manajemen pengelolaan sampah yang bertahap yaitu pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan atau pembuangan dari material sampah. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya dalam hal itu bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi perantara menyebarkan suatu penyakit. Masalah pengelolaan sampah tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga menjadi salah-satu permasalahan di desa.

¹ Luh Gede Sumahiradewi dkk., "SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (5 Desember 2021): 126, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>.

Kurangnya kesadaran warga Kampung Cijengkol RW 14 akan pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara mengelola sampah, dapat dilihat dari masih banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan, kurangnya tempat pembuangan sampah di rumah-rumah maupun di tempat umum, serta pembakaran sampah sampai di berbagai sudut tempat. Hal ini memicu penumpukan hal ini memicu adanya penumpukan sampah di wilayah sekitar kampung khususnya di tempat-tempat lahan yang kosong, selain itu minimnya kesadaran masyarakat terhadap sampah juga mengakibatkan terjadinya pembuangan sampah secara tidak teratur seperti banyak sampah di sungai-sungai kecil, jalanan dan halaman rumah warga.

KKN Sisdamas kelompok 109 dalam upaya mengatasi permasalahan di Kampung Cijengkol RW 14 Desa Cipaku yaitu membuat Tempat Penampungan Sementara dan Tempat Pembakaran Sampah (TPS). Tempat penampungan sampah dan tempat pembakaran sampah ini adalah suatu tempat yang menampung sampah dari berbagai tempat penampungan sementara dengan tujuan akan mengurangi permasalahan kapasitas atau timbunan sampah yang ada di masyarakat. Tempat pembakaran sampah juga ialah tempat pembakaran sampah. Untuk menghindari dampak negatif yang terjadi pada warga akibat dari pembakaran sampah sembarang, maka KKN Sisdamas kelompok 109 membuat tempat pembakaran sampah dengan lokasi yang jauh dari pemukiman warga. Adapun tujuan dari pembuatan tempat pembuangan sampah ini diharapkan masyarakat Kampung Cijengkol khususnya masalah sampah bisa teratasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas berbasis pemberdayaan masyarakat yang dimana masyarakat menjadi tokoh utama dalam pemecahan masalah hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini, baik dalam perencanaan program hingga pelaksanaan program, keikutsertaan masyarakat lah yang menjadi poin utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sedangkan mahasiswa sebagai pendamping atau fasilitator bagi masyarakat dalam penyusunan perencanaan program. Dalam pengabdian masyarakat di Kampung Cijengkol ini, dilakukan 4 siklus yaitu, Siklus 1 : Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial, Siklus 2 : Pemetaan Sosial dan

Pengorganisasian Masyarakat, Siklus 3 : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Siklus 4 : Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bidang lingkungan, kegiatan yang dilakukan berfokus pada pembuatan Tempat Penampungan Sementara dan Tempat Pembakaran Sampah (TPS) di Kampung Cijengkol RW 14, sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pembuatan TPS ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi warga dalam membuang sampah secara teratur dan terpilah, sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Program ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKN Kelompok 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kegiatan pembuatan TPS ini berlangsung selama 5 hari, yaitu dari tanggal 25 Agustus s.d 30 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan.

Tahapan pertama adalah sosialisasi dan koordinasi dengan pihak Ketua RW 14 serta masing-masing ketua RT yang ada di RW 14, untuk memberikan pemahaman tentang rencana pembangunan TPS dan bagaimana sistem pengelolaannya. Mahasiswa KKN 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh melakukan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara daur ulang yang sederhana untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS. Selanjutnya, dilakukan pendampingan kepada warga dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah di TPS, sekaligus memperkenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Cijengkol RW 14 salah satu kampung yang berada di wilayah Desa Cipaku, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Dengan banyaknya jumlah warga di Kampung Cijengkol RW 14, sehingga semakin meningkat aktivitas warga, sampah yang dihasilkan pun semakin banyak.

Setiap hari 1 orang menghasilkan sekitar 0,7 hingga 1 kg sampah, hal ini memunculkan permasalahan, karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga Kampung Cijengkol RW 14 tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya mengaplikasikan pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat penampungan sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di sekitar rumah. Minim dan mahalnya lahan menyebabkan Kampung Cijengkol RW 14 tidak memiliki tempat untuk pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar.

Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi penyakit. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Pada saat tertentu, warga perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga membersihkan sampah di sekitar rumahnya dengan cara disapu. Setelah sampah terkumpul, tindakan yang dilakukan adalah membakar kumpulan sampah tersebut di sekitar rumah.

Lingkungan Kampung Cijengkol RW 14 juga terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan. Banyak dari penjual makanan yang membuang bungkus makanan di sekitar tempat jualan karena tidak ada tempat sampah dan tidak cuci tangan saat melayani pembeli. Hal ini disebabkan tidak ada tempat sampah membuat penjual ini terbiasa membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelompok 109 menunjukkan bahwa warga Kampung Cijengkol RW 14 memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Kampung Cijengkol RW 14, dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya. Kesadaran warga Kampung Cijengkol RW 14 terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran *heteronomous*. *Heteronomous* adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi, atau dasar yang beragam atau berubah-ubah. pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar.

Pada masyarakat Kampung Cijengkol RW 14 masih dalam tingkat *heteronomous* dikarenakan motivasi atau dorongan untuk menjaga kebersihan lingkungan masih mengikuti yang lain atau kelompok mayoritas.

Berdasarkan hasil KKN Sisdamas yang sudah dilakukan dari siklus pertama hingga siklus keempat bersama warga Kampung Cijengkol RW 14 dengan kelompok 109 menjadi solusi nyata yang berkelanjutan dalam upaya penanganan sampah di Kampung Cijengkol RW 14.

Karang taruna dan organisasi remaja masih memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki Kampung Cijengkol RW 14. Diskusi yang dilakukan pada siklus ketiga menghasilkan beberapa solusi, yakni pembuatan tempat penampungan sementara dan pembuatan tempat pembakaran sampah yang berlokasi jauh dari pemukiman warga. Selain itu, solusi yang dihasilkan ialah untuk gotong royong membersihkan lingkungan Kampung Cijengkol RW 14 sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong ini dapat dilaksanakan satu bulan dua kali yang dikoordinasikan oleh karang taruna dan organisasi remaja, serta perangkat Kampung Cijengkol RW 14 agar menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di Kampung Cijengkol RW 14.

Pada siklus ketiga, yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program yang dilakukan dengan pihak perangkat Kampung Cijengkol dan karang taruna secara terbuka menghasilkan topik pembicaraan terkait penanganan masalah sampah di Kampung Cijengkol Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Pertama adalah terkait lahan yang akan digunakan untuk tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah (TPS) dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Cijengkol. Hal ini menjadi bahan diskusi awal dikarenakan minimnya lahan yang kosong untuk tempat tersebut. Menyikapi hal tersebut, kepala RW 14 Kampung Cijengkol memberikan tanggapan, bahwa lahan yang tepat untuk pembuatan tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah (TPS) berada di kebun milik kepala RW 14, tepat berada di belakang rumah kepala RW 14 Kampung Cijengkol. Dipilihnya lokasi untuk penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah (TPS) di kebun kepala RW 14 Kampung Cijengkol, karena tidak berdampingan dengan pemukiman warga sehingga jika tidak mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan baru yang diakibatkan oleh pembakaran sampah tersebut dan tidak mengganggu aktivitas warga.

Kedua adalah terkait penyadaran masyarakat yang nantinya akan mengelola dan membuang sampah pada tempatnya atau tempat penampungan sementara (TPS) yang telah disediakan. Merubah pola pikir (*mindset*) dari masyarakat tidaklah mudah sehingga perlunya pengaruh yang kuat dari pihak luar. Masyarakat beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan dan membakar sampah sembarangan itu sudah menjadi kebiasaan dan orang tersebut pun tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang dikatakan sehingga kebiasaan tersebut kembali seperti semula. Menyikapi hal tersebut, perangkat Kampung Cijengkol yang dibantu oleh karang taruna melakukan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat untuk mengelola dan membuang sampah pada tempatnya atau pada tempat penampungan sampah dan tempat pembakaran sampah (TPS).

Ketiga adalah dilakukannya kegiatan jadwal rutin bersih desa yang dilakukan oleh perangkat Kampung Cijengkol, karang taruna, dan seluruh warga Kampung Cijengkol. Dalam hal ini melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1: Tempat Pembakaran Sampah



Gambar 2 : TPS



Gambar 3 : Papan Edukasi tentang Sampah

E. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pembakaran Sampah di Kampung Cijengkol RW 14 menjadi langkah konkret dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN Kelompok 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh berhasil melibatkan warga dan karang taruna dalam edukasi pemilahan sampah serta penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasilnya, tercipta solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui gotong royong dan sosialisasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak Muhammad Riza, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Kepala Desa Cipaku
5. Bapak RW 14 Kampung Cijengkol
6. Bapak Ketua RT 01, 02, 03, dan 04 Kampung Cijengkol
7. Kelompok 109 KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumahiradewi, Luh Gede, Baiq Pitria Ningsih, Edwin Saputra, Rahmat Sudiar, I Gede Wira Kusuma Artha, M. Rauhul Hidayat, Musa Eka Yudi Septian, dkk. "SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (5 Desember 2021): 126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>.